

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen bentuk *Pre-experimental design* dengan desain rancangan penelitian *The One Group Pretest-Posttest*. Menurut Jannah & Prasetyo (2011) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif dipandang sebagai penelitian yang hasilnya menyajikan suatu angka, atau presentase. Penelitian kuantitatif juga menjadi penelitian yang terstruktur dan sistematis dari awal hingga akhir perolehan data. Penelitian kuantitatif ini selalu menganggap bahwa proses selalau dilakukan dalam penelitian ini, seperti proses pengumpulan data yang harus dilaksanakan oleh peneliti. Pada penelitian kuantitatif mulai dari tujuan, sampel, sumber data yang akan diperoleh ini sudah dipersiapkan secara rinci dari awal. Langkah-langkah penelitian juga sudah disusun secara matang, menerapkan penelitian kuantitatif ini hipotesis yang dipakai akan diuji dalam penelitian, dan hipotesis ini menentukan keberhasilan penelitian.

Metode eksperimen juga digunakan dalam penelitian ini. Metode eksperimen dipandang sebagai metode penelitian yang diterapkan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu. Jakni (2016) berpendapat bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang bias membuktikan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari variabel bebas dan variabel terikat. Pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen ini dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan. Dalam metode eksperimen ini peserta didik juga ditekankan harus bisa lebih aktif, karena peserta didik melakukan suatu percobaan mengenai sesuatu dan mengamati.

Di dalam metode eksperimen terdapat bentuk penelitian *Pre-experimental design* dengan desain *The One Group Pretest-Posttest* yakni penelitian ini menyampaikan hubungan sebab-akibat dengan hanya menyertakan satu kelompok subjek, sehingga tidak ada kontrol atau pembandingan yang kuat terhadap variabel. Rancangan *one group pretest-posttest design* ini terdiri dari satu kelompok yang sudah ditetapkan. Di dalam rancangan ini dilaksanakan tes sebanyak dua kali.

Desain *The One Group Pretest-Posttest* ini dilakukan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding. Menggunakan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Alasan digunakannya metode penelitian kuantitatif *pre-eksperimen one group pretest-posttest design* yaitu karena ingin mendeskripsikan penggunaan model *cooperative script* dalam pembelajaran teks prosedur keterampilan menulis peserta didik dengan membandingkan hasil sebelum penggunaan perlakuan (*pretest*) dan sesudah penggunaan perlakuan (*posttest*), serta peneliti ingin mengetahui apakah terdapat peningkatan atau perbedaan rata-rata sebelum penggunaan perlakuan (*pretest*) dan sesudah penggunaan perlakuan (*posttest*). Dengan menerapkan metode kuantitatif ini peneliti nantinya akan membuat kesimpulan. Menurut pendapat Sugiyono (2013) menyatakan bahwa tabel desain penelitian *one group pretest posttest* yaitu :

Tabel 3.1

Tabel desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Tes awal (*Pretest*) sebelum diberikan perlakuan

O₂ : Tes akhir (*Posttest*) setelah perlakuan diberikan

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan menerapkan model

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan merupakan individu yang terlibat dalam sebuah kegiatan, partisipan dalam hal ini berarti orang yang terlibat dalam suatu penelitian yang akan dilaksanakan. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV, kepala sekolah, dan peserta didik kelas IV SDN 1 Slinga, Kaligondang, Purbalingga yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dalam proses penelitian dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*.

3.2.2 Tempat

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Slinga yang berlokasi di Desa Slinga

Rt 02 Rw 02, Slinga Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri 1 Slinga sudah dibuka dari tahun 1926, dan status sekolah negeri. SD Negeri 1 Slinga merupakan sekolah yang mempunyai akreditasi B dengan berbagai fasilitas yang menunjang seperti ruang kelas, kantor guru, perpustakaan, gudang, dan kamar mandi. SD Negeri Slinga ini mempunyai masing-masing satu guru kelas, dan juga mempunyai guru lain selain guru kelas. SD Negeri 1 Slinga juga memiliki misi dan visi yang bertujuan untuk memajukan sekolah tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dipandang sebagai keseluruhan dari individu-individu dengan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti, populasi dalam penelitian dibagi menjadi dua meliputi populasi dengan jumlah tak hingga dan populasi dengan jumlah terhingga (Jakni, 2016). Populasi pada penelitian ini menggunakan populasi dengan jumlah terhingga yaitu seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Slinga, Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 31 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Jakni (2016) sampel penelitian merupakan contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian. Teknik non-probability sampling jenis sampel jenuh digunakan dalam penelitian ini di mana semua populasi digunakan menjadi sampel yaitu semua peserta didik kelas IV yang berjumlah 31 orang dijadikan menjadi sampel penelitian. Alasan menggunakan sampel jenuh karena jumlah populasi kecil.

3.4 Instrumen Penelitian dan Rubrik Penilaian

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk memperoleh data untuk mencapai tujuan dari penelitian. Instrument penelitian dibuat tujuan penelitian tertentu, peneliti harus merancang sendiri instrument yang akan digunakan. Instrument yang baik mempunyai kriteria-kriteria tertentu dalam penelitian sehingga menghasilkan data dengan kualitas yang baik. Instrumen tes hasil belajar peserta didik berfungsi untuk mengukur penguasaan peserta

didik terhadap suatu materi yang telah diajarkan, dan digunakan sebagai data evaluasi (Sukendra & Atmaja, 2020)

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes tertulis dengan cara menugasi peserta didik untuk membuat teks prosedur mengenai penggunaan alat yang bertujuan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur yang diperintahkan oleh guru. Di dalam penelitian ini juga didorong dengan adanya rubrik penilaian. Di dalam rubrik penilaian penggunaan model *cooperative script* pada hasil belajar menulis teks prosedur untuk mengukur kemampuan peserta didik maka terdapat 4 indikator penilaian, yaitu isi tulisan teks prosedur, struktur teks prosedur, pengorganisasian isi tulisan, dan kebahasaan. Dari 4 indikator tersebut terdapat 20 aspek dengan skor maksimal yaitu 20, dan nilai yang diperoleh yaitu 100.

3.4.2 Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian merupakan rubric yang kriteria saling berhubungan dan objektif, kriteria yang digunakan disini berisi mengenai pembelajaran. Rubric juga menyajikan deskripsi tingkat kemampuan berdasarkan suatu kriteria. Penilaian dalam penelitian “Penggunaan Model Cooperative Script Pada Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur” ini meliputi 4 indikator dan 20 aspek penilaian. Setiap aspek diberi nilai maksimal 1 dan minimal 0, jadi skor maksimal yang didapat oleh peserta didik yaitu 20 skor dan nilai akhir yang akan didapatkan peserta didik yaitu 100.

Tabel 3.2

Rubrik Penilaian Produk Teks Prosedur

No.	Indikator	Aspek	Ya	Tidak
1.	Isi Tulisan Teks Prosedur	Ketepatan isi dengan topik		
		Ketepatan isi dengan judul		
		Ketepatan isi dengan tujuan penulisan		
		Ketepatan isi dengan genre text		
		Isi bersifat informatif		
2.	Struktur Teks	Terdapat judul		

No.	Indikator	Aspek	Ya	Tidak
	Prosedur	Terdapat tujuan		
		Terdapat langkah-langkah		
		Terdapat simpulan		
3.	Pengorganisasian Isi Tulisan	Judul ditulis dalam 3 kata		
		Tujuan ditulis secara jelas dalam 1 kalimat		
		Langkah-langkah dideskripsikan ke dalam teks		
		Simpulan ditulis secara singkat dalam 1 kalimat		
4	Kebahasaan	Menggunakan kosakata baku		
		Ketepatan tanda baca titik		
		Ketepatan tanda baca koma		
		Ketepatan penggunaan huruf kapital diawal kalimat		
		Ketepatan penggunaan istilah		
		Kerapihan tulisan		
		Kelengkapan penulisan setiap kalimat		
Skor Maksimal			20	

Dari skor maksimal tersebut, dijadikan menjadi nilai dengan rentang nilai dari 0-100 menggunakan rumus perhitungan nilai pada peserta didik. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Fahrul (2019) menyimpulkan bahwa untuk memperoleh nilai menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melaksanakan pengamatan ke sekolah sasaran yang akan diteliti untuk meminta izin kepada kepala sekolah yaitu di SD Negeri 1 Slinga. Setelah mendapat perizinan dari kepala sekolah SD Negeri 1 Slinga dan mendapat izin juga dari guru kelas IV maka peneliti mulai untuk menyusun instrumen penilaian, merancang Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan model pembelajara, menyusun rubrik penilaian dan juga menyusun waktu dan jadwal penelitian yang nantinya akan didiskusikan bersama guru kelas IV SDN 1 Slinga.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti merancang jadwal atau waktu untuk penelitian yang kemudian didiskusikan bersama guru kelas IV mengenai waktu dan jadwal penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan berbagai macam kegiatan, yaitu seperti, memberikan *pretest* untuk mengetahui keterampilan menulis peserta didik pada awal sebelum diberikan treatment atau perlakuan, selanjutnya memberikan treatment atau perlakuan berupa teks prosedur yang meliputi pengertian teks prosedur, ciri-ciri teks prosedur, macam-macam teks prosedur dan model *cooperative script* dalam pembelajaran. Setelah itu, peneliti melakukan *posttest* untuk mengetahui keterampilan pembelajaran teks prosedur peserta didik setelah diberikan perlakuan atau treatment mengenai teks prosedur menggunakan kodel *cooperative script*. Kemudian data *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan analisis data yang sudah dipersiapkan.

3.5.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, peneliti mengolah data yang sudah diperoleh selama penelitian. Data tersebut yaitu berasal dar tes awal (*pretest*) dan teks akhir (*posttest*) dengan melihat rubrik penilaian teks prosedur yang sudah dibuat oleh peneliti. Penggunaan aplikasi SPSS juga dibutuhkan dalam tahap pelaporan ini. Tahap pelaporan data ini menjadi acuan untuk menyimpulkan penelitian yang sedang dijalani oleh peneliti, apakah terdapat peningkatan perbedaan antara *pretest* dan *posttest*.

3.6 Definisi Operasional Penelitian

Jakni (2016) mengemukakan bahwa definisi operasional merupakan definisi yang didapatkan atau diberikan kepada variabel yang dapat diamati atau diobservasi. Definisi operasional dibuat untuk lebih memudahkan pengumpulan data penelitian dan juga untuk membatasi ruang lingkup antar variabel. Definisi operasional dari judul penelitian terkait Penggunaan Model *Cooperative Script* Pada Pembelajaran Teks Prosedur adalah sebagai berikut :

3.6.1 Penggunaan Model *Cooperative Script*

Penggunaan model *cooperative script* dipandang sebagai kegiatan guru mengimplementasikan pembelajaran dengan membagi peserta didik untuk berpasangan kelompok di dalam kelas sesuai arahan dari guru agar peserta didik menjadi lebih percaya diri, dan mau mengungkapkan pendapat di dalam kelompok.

3.6.2 Pembelajaran Teks Prosedur

Pembelajaran teks prosedur dipandang sebagai sesuatu kegiatan menghubungkan informasi tentang petunjuk, cara, atau langkah-langkah mengenai penggunaan alat oleh guru pada peserta didik di kelas IV terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3.6.3 Teks Prosedur

Teks prosedur dipandang sebagai bukti pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar tentang cara penggunaan sesuatu atau alat dengan tahapan yang urut melalui tiga tahapan penulisan.

3.6.4 Pembelajaran

Pembelajaran dipandang sebagai proses membangun kegiatan antara peserta didik dengan guru di dalam ruangan kelas yang nyaman dan menghasilkan pembelajaran yang efektif serta membangun pemikiran peserta didik.

3.7 Variabel penelitian

Dalam penelitian penentuan variabel merupakan tahapan yang penting dan dilakukan secara tepat dan benar dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti juga menerapkan variabel, yaitu terdapat 2 variabel yang peneliti gunakan.

Hatch & Farhady (1981) dalam Jakni (2016 : 47) mengemukakan bahwa

Variabel merupakan obyek atau atribut seseorang yang memiliki variasi antara satu obyek dengan obyek yang lain atau satu orang dengan yang lain.

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditarik kesimpulan. Menentukan variabel penelitian ini biasanya ditentukan terlebih dahulu diawal dan dari variabel-variabel penelitian tersebut nantinya peneliti dapat mendapatkan informasi dari lapangan atau pada saat penelitian. Variabel penelitian dari penelitian ini yaitu :

3.7.1 Variabel Bebas

Variabel bebas juga biasa disebut dengan variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi dan mempunyai kemungkinan berdampak pada variabel lain, variabel bebas ini adalah variabel yang menentukan variabel dalam artian variabel bebas terlebih dulu muncul lalu diikuti dengan variabel lainnya (Jakni, 2016). Variabel bebas ini umumnya dilambangkan dengan X. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya yaitu model *cooperative script* yang dilambangkan dengan X.

3.7.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi dari variabel bebas. Variabel terikat dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat umumnya dilambangkan dengan Y. Variabel terikat atau dependen variabel dari penelitian ini yaitu pembelajaran teks prosedur dilambangkan dengan Y.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Jakni (2016) adalah cara yang sistematis untuk mendapatkan data yang dapat menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Teknik tes menjadi teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Teknik tes disini bertujuan untuk mengetahui data yang akan diperoleh, untuk mengukur kemampuan peserta didik. Tes disini berlangsung selama 2 kali, yaitu *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Tes yang dilakukan yaitu tes yang bersifat subjektif atau tertulis dengan memberikan penugasan kepada peserta didik untuk membuat tes prosedur .

3.9 Analisis Data

Dalam hal ini Siregar (2021) menyatakan bahwa analisis data adalah usaha memperoleh atau mencari data secara sistematis beralaskan hasil penelitian dan menyajikannya sebagai temuan yang baru. Tujuan dari analisis data dalam penelitian yaitu untuk mendeskripsikan data dan untuk menarik kesimpulan dari penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif. Data yang diperoleh berupa hasil dari pretest dan posttest untuk mengukur pembelajaran teks prosedur menggunakan model *cooperative script*. Data yang diolah nantinya akan disajikan ke dalam simpulan penelitian.

3.9.1 Analisis Data Statistik

Sebelum menganalisis data, persiapkan dahulu nilai *pretest* dan *posttest* ke dalam tabel. Analisis data statistik disebut sebagai proses yang melibatkan pengumpulan, pengelompokan data *pretest* dan *posttest* yang sudah dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN 1 Slinga. Menurut Jakni (2016), statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul, bisa melalui data *pretest* dan *posttest*.

Interval kategori Rahmat dan Solehudin dalam (Famela, Indihadi, & Apriliya, 2016) digunakan sebagai hasil analisis deskriptif, dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.3

Interval Rambu-Rambu Kategori Pembelajaran Teks Prosedur

No	Interval	Kategori
1	$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Sangat Tinggi
2	$\bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Tinggi
3	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$	Sedang
4	$\bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$	Rendah

5	$x < \bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$	Sangat Rendah
---	---------------------------------------	---------------

Keterangan :

$X_{ideal} = \text{Item Instrumen} \times \text{Skor Maksimal}$

$$\bar{X}_{ideal} = \frac{1}{2} X_{ideal}$$

$$S_{ideal} = \frac{1}{3} \bar{X}_{ideal}$$

3.9.2 *N-Gain*

Gain digunakan peneliti untuk mengolah data hasil kemampuan peserta didik dalam *pretest* dan *posttest*. Gain diterapkan untuk mengetahui selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus :

$$\text{Gain} = \text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}$$

Untuk mengetahui kualitas pembelajaran teks prosedur peserta didik, peneliti menerapkan *N-Gain* dalam menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*, dengan rumus sebagai berikut :

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Kategori tingkat *N-Gain* Menurut (Wahab et al., 2021), yaitu :

Tabel 3.4

Kategori *N-Gain*

Rata-rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

3.9.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pernyataan penentuan jenis statistic dalam pengujian hipotesis. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak normal. Jika menggunakan uji

statistic parametrik, maka data berdistribusi normal. Sedangkan, jika data berdistribusi tidak normal, maka data dianalisis menggunakan uji statistik non-parametrik (Widana & Muliani, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan bantuan uji *Shapiro-Wilk* yang ada dalam *SPSS 25.0*, dengan ketentuan signifikansi sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi (sig. > 0.05) maka data berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi (sig. < 0,05) maka data berdistribusi tidak normal.

3.9.4 Uji Homogenitas

Dalam uji homogenitas Widana & Muliani (2020) menyatakan bahwa uji homogenitas merupakan uji prasyarat dalam analisis statisti yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti mempunyai karakteristik yang sama. Uji homogenitas memakai bantuan aplikasi *SPSS 25.0*, menggunakan *Levene's tes*. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 menunjukkan kelompok data bersumber dari populasi yang mempunyai varian sama (homogeny). Tetapi, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 menunjukkan setiap kelompok data bersumber dari populasi dengan varian yang berbeda (tidak homogen).

3.9.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilaksanakan jika data sudah berdistribusi normal, maka dapat dilaksanakan uji *t-test*. Uji *t-test* ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan nilai pada kelompok eksperimen sesudah dan sebelum diberi perlakuan. Hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H_0 : Tidak ada peningkatan rata-rata antara kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan, sehingga tidak ada pengaruh penggunaan model *cooperative script* pada pembelajaran teks prosedur.

H_a : Ada peningkatan rata-rata antara kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan, sehingga ada pengaruh penggunaan model *cooperative script* pada pembelajaran teks prosedur.

Uji *t-test* ini menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), jadi kriteria pengujiannya yaitu :

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan tingkat signifikansi :

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak